

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Kurnia Sari (2020), Program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Slamet Riyadi Surakarta Judul **“Efektivitas Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Di Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Karanganyar”** Program pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Karanganyar merupakan bentuk program dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan daya tarik pada fasilitas sarana dan prasarana di sebuah obyek wisata dalam meningkatkan pengunjung wisata. Permasalahan yang terjadi yaitu mengalami penurunan pengunjung wisata yang mengakibatkan turunnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang penyebab utamanya karena terjadi pandemi covid19. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dalam menganalisis efektivitas program pengembangan destinasi pariwisata di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas program menurut Kettner, Moroney dan Martin (2008:262) yang terdapat 5 indikator dalam mengukur efektivitas program yaitu Effort (upaya), Cost Efficiency (efisiensi biaya), Result (hasil), Cost Effectiveness (efektivitas biaya), Impact (dampak). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara mendalam, dan

dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Karanganyar sudah berjalan efektif namun masih dengan beberapa kendala. Maka rekomendasi untuk mengatasi kendala tersebut melakukan evaluasi perawatan kondisi sarana dan prasarana serta pengoptimalan sistem jaringan internet dan mengsosialisasikan cara akses e-tiketing dan wisata virtual. Apabila program tersebut berjalan dengan baik akan menambah daya tarik wisatawan baik online maupun secara langsung sehingga dapat kembali normal dan membantu meningkatkan kembali Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menawarkan pemahaman teoritis yang lebih komprehensif mengenai efektivitas DISPORAPAR dan korelasinya terhadap pembinaan atlet. Kelebihan ini memungkinkan hasil penelitian untuk menjadi model yang dapat diterapkan secara luas dalam organisasi, terutama di Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Balangan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menguatkan teori dengan bukti aktual, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis dan mendesak untuk perbaikan kinerja dinas tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Noormita Sari (2022), Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat, judul **Efektivitas Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Banjarmasin Dalam Pemberdayaan Forum**

Pemuda Peduli Lingkungan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Efektivitas Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Banjarmasin dalam Pemberdayaan Forum Pemuda Peduli Lingkungan dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pemberdayaan organisasi kepemudaan khususnya organisasi Forum Pemuda Peduli Lingkungan. Teknik analisis secara kualitatif yaitu analisis data berdasarkan kata-kata yang disusun dalam bentuk teks yang diperluas. Data yang dianalisis adalah data dari situasi-situasi atau peristiwa yang terjadi di lapangan dan juga didukung dengan data primer yang berasal dari hasil wawancara, dokumentasi, pertanyaan-pertanyaan, tanggapan-tanggapan dari para informan dan studi kepustakaan berdasarkan indikator-indikator yang ditentukan dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Banjarmasin dalam Pemberdayaan Forum Pemuda Peduli Lingkungan dapat dikatakan efektif jika dilihat dari teori pengukuran organisasi menurut Emitai Etziomi dalam indikator adaptasi, integrasi, motivasi dan produksi. Adapun faktor pendukung dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Banjarmasin dalam pemberdayaan organisasi kepemudaan Forum Pemuda Peduli Lingkungan adalah tingginya minat pemuda dalam berorganisasi serta semangat bekerja dari seluruh staff, pengurus, dan jajaran Dispora Kota Banjarmasin. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah belum didukungnya fasilitas sarana dan prasarana serta pendanaan yang belum jelas dan tidak adanya anggaran khusus untuk organisasi kepemudaan Forum Pemuda Peduli

Lingkungan. Ini merupakan tugas pemerintah daerah pada umumnya dan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Banjarmasin pada khususnya agar lebih memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan organisasi kepemudaan Forum Pemuda Peduli Lingkungan saat ini. Diharapkan kepada pihak legislatif agar diberikan anggaran untuk pemberdayaan pemuda agar berjalan dengan maksimal, mengoptimalkan SDM maupun fasilitas lain, mendorong lebih aktifnya Forum Pemuda Peduli Lingkungan dalam berorganisasi, mendorong atau mensuport semua organisasi kepemudaan yang ada, meningkatkan pembinaan dan kerjasama yang baik dalam menghasilkan kualitas pemuda yang berprestasi, mengoptimalkan untuk lebih banyak memberdayakan pemuda-pemuda yang ada di kota Banjarmasin dan perlu adanya kerjasama dan koordinasi dengan pihak lain.

Keunggulan penelitian ini dibanding penelitian sebelumnya adalah memberikan teori dasar lebih mendalam tentang efektivitas DISPORAPAR yang akan berakibat pada pembinaan atlet, sehingga dapat memberikan gambaran secara umum yang dapat diterapkan dalam sebuah organisasi terkhusus pada dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata Kabupaten Balangan, oleh sebab itu penelitian ini bisa memberikan data dari sebuah teori yang ada sehingga dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata Kabupaten Balangan berdampak lebih nyata untuk kemajuan dan perbaikan.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. (Mardiasmo 2017: 134)

Pengertian efektivitas ialah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Jika suatu organisasi mencapai tujuan, maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif (Mardiasmo, 2017:134).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016) Kamus Besar bahasa Indonesia “KBBI”, efektivitas ialah daya Guna keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Steers (2019:95) mengemukakan bahwa “Efektivitas adalah jangkaun usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan saranya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”.

Menurut Mardiasmo (2017: 134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan

akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (Output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Campbell (2020:121).

Konsep Efektivitas sesungguhnya merupakan suatu konsep yang luas, mencakup berbagai faktor didalam maupun diluar organisasi. konsep efektivitas ini oleh para ahli belum ada keseragaman pandangan, dan hal tersebut dikarenakan sudut pandang yang dilakukan dengan pendekatan disiplin ilmu yang berbeda, sehingga melahirkan konsep yang berbeda pula didalam pengukurannya.

Adapun alat ukur efektivitas tidaklah mudah karena efektivitas dapat di analisa dari berbagai sudut pandang dan tergantung siapa yang menilainya. Pengukuran efektivitas ini dapat dilakukan dengan melihat dari pencapaian suatu organisasi atau juga dapat dilihat dari keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam pengukuran efektivitas ini diperlukan indikator atau alat ukur efektivitas.

Menurut Duncan (dalam Mokoginta, dkk., 2021:3) Pengukuran efektivitas dapat dilihat berdasarkan :

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus di pandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. pencapaian tujuan terdiri dari indikator, yaitu kurun waktu, pencapaian sasaran, akses dan dasar hukum.

2. Integrasi

Yaitu pengukuran tahap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk melakukan kegiatan dari program kerja yang telah disepakati dan

mengadakan sosialisasi dengan pihak lain. indikator integrasi terdiri dari, yaitu prosedur dan proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Yaitu kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Indikator adaptasi terdiri dari, yaitu pelatihan, peningkatan kemampuan dan sarana prasarana.

Menurut Campbell (dalam Mutiarin, 2014:96) pengukuran efektivitas secara umum yaitu:

- 1 Keberhasilan program
- 2 Keberhasilan sasaran
- 3 Kepuasan terhadap program
- 4 Tingkat input dan output
- 5 Pencapaian tujuan menyeluruh

Menurut Steers (2015:122) ada 3 indikator dalam efektivitas sebagai berikut :

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus di pandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pertahapan, baik dalam arti pertahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun dalam periodesasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa indikator, yaitu kurun waktu pencapaiannya ditentukan, sasaran merupakan target yang konkrit dan dasar hukum.

2. Integrasi

Yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan consensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi terdiri dari beberapa indikator, yaitu : prosedur dan proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Yaitu proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa indikator, yaitu peningkatan kemampuan dan sarana dan prasarana.

Menurut Siagian (2022:19), Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Menurut Abdulrahmat (2023:92), Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada

waktunya.

Menurut Mulyasa (2016:82), Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumberdaya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi anggota.

Dari beberapa pendapat sebelumnya mengenai efektivitas, dapat kita simpulkan bahwa Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handayani (2014:16), yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”

2 Pembinaan

Menurut Mitha Thoha (2010:207) Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu.

Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan

tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya. (Mitha Thoha, 2010:207)

Pengertian Pembinaan Menurut Psikologi, Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan. Secara konseptual, pembinaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pembinaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. (Edi Suharto 2009:7)

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Dalam pelaksanaan konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek. (Edi Suharto 2009:9)

Pembinaan adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang

berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Ketidak tercapaian apa yang diharapkan akan sangat mempengaruhi kondisi seseorang tersebut baik secara psikis maupun mental. Di sini fungsi pembinaan ini sangat diperlukan me-refresh kondisi psikis dan mental seseorang agar kembali agar tidak mengalami depresi, dan hal ini sangat membantu agar apa yang direncanakan tadi dapat tercapai dengan baik. (Mitha Thoha 2010:207)

3 Atlet

Atlet adalah olahragawan yang mengikuti pertandingan atau perlombaan, atau seseorang yang mahir dalam olahraga dan bentuk latihan fisik yang membutuhkan kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan. Kata ini berasal dari bahasa Yunani kuno *athlētēs* yang berarti kontestan dalam suatu lomba atau prestasi. (Setiyawan, 2017:110).

Atlet adalah pelaku olahraga yang berprestasi baik tingkat daerah, nasional maupun internasional. Seseorang dapat dikatakan atlet adalah orang yang melakukan latihan agar mendapatkan kekuatan, badan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, kelenturan dan kekuatan dalam mempersiapkan diri jauh-jauh sebelum pertandingan dimulai (Setiyawan, 2017:110).

Atlet adalah seseorang yang mahir dalam olahraga dan bentuk latihan fisik tertentu, terutama yang mengikuti perlombaan atau pertandingan yang membutuhkan kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan. Kata atlet sering digunakan untuk merujuk pada peserta cabang olahraga tertentu dan bisa meliputi berbagai jenis olahraga seperti anggar, angkat besi, balap, bela diri, binaraga, bola basket, bulu tangkis, lari, renang, tenis, dan lain-lain (Setiyawan 2017:117).

Atlet biasanya memiliki kemampuan fisik yang lebih tinggi dari

rata-rata dan memiliki bakat, keunikan, serta latar belakang kehidupan yang mempengaruhi dirinya sebagai individu yang berprestasi dalam olahraga. Seseorang dapat dikatakan atlet jika dia sudah mengikuti pertandingan yang berkaitan dengan olahraga.

Menurut Zufri (2017:74) atlet adalah subjek atau seseorang yang berprofesi atau menekuni suatu cabang olahraga tertentu dan berprestasi pada cabang olahraga tersebut. Maknanya atlet adalah individu yang memiliki keunikan tersendiri. Seorang atlet memiliki keunikan tersendiri seperti memiliki bakat, pola perilaku, kepribadian, serta latar belakang yang mempengaruhi spesifik dalam dirinya.

Maknanya atlet adalah individu yang memiliki keunikan tersendiri. Seorang atlet memiliki keunikan tersendiri seperti memiliki bakat, pola perilaku, kepribadian, serta latar belakang yang mempengaruhi spesifik dalam dirinya. Atlet pun terdiri dari berbagai macam bidang meliputi tenis, basket, sepak bola, bulu tangkis, atletik, tinju dan lain lain (Setiyawan 2017: 117).

4 Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR)

Kabupaten Balangan

Peraturan Bupati Balangan Nomor 121 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Bab II Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Pasal 2 Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan Urusan Kepemudaan, Olahraga, dan Urusan Pariwisata.

Bab II Pasal 2 Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata mempunyai fungsi: perumusan kebijakan bidang Kepemudaan, Olahraga, dan

Pariwisata; pelaksanaan kebijakan bidang Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata; pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata; pelaksanaan administrasi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pasal 4 Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata mempunyai fungsi: perumusan kebijakan bidang Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata; pelaksanaan kebijakan bidang Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata; pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata; pelaksanaan administrasi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Tugas pokok bidang olahraga Kabupaten Balangan adalah membantu kepala dinas dalam merencanakan, melaporkan, evaluasi, fasilitasi, koordinasi, peningkatan, pengawasan, pengembangan dan pembinaan manajemen olahraga, pemasyarakatan olahraga, pendidikan dan prestasi olahraga. Tugas pemerintah daerah melalui Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dalam memaksimalkan potensi para atlet dan mampu memunculkan formulasi strategi dalam meningkatkan prestasi atlet. Saat ini keolahragaan tidak dapat lagi ditangani secara sekedarnya, tetapi harus ditangani secara profesional.

Dinas pemuda dan olahraga adalah salah satu instansi pemerintahan yang bergerak dalam bidang kepemudaan dan olahraga. Dinas ini bertugas dalam menyusun dan menyiapkan rencana strategis sekretariat dinas dan bidang -bidang dalam lingkup dinas, mengkoordinasikan

dengan instansi terkait, mengarahkan dan membuat petunjuk pelaksanaan teknis di bidang pemuda dan olahraga dan tugas lain serta melaksanakan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas-tugas dalam lingkup pemuda dan olahraga dengan laporan secara berkala.

Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan yang merupakan salah satu instansi pemerintah yang bergerak dalam bidang kepemudaan, olahraga dan pariwisata. Dinas Kepemudaan dan Olahraga mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pembina atlet dalam menghadapi beberapa event atau pertandingan. Kompleksitas pembinaan dan pengembangan yang ada, maka Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata yang diberikan tugas dan tanggung jawab menangani keolahragaan diharapkan lebih aktif menjalankan tugasnya baik dalam membuat kebijakan maupun pada pelaksanaan, sehingga mampu mendekatkan jarak antara pemegang kebijakan dengan pelaku di lapangan seperti guru, pelatih dan pembina olahraga.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan alur pemikiran dari peneliti sendiri atau juga mengambil dari suatu teori yang dianggap relevan dengan fokus/judul penelitian dalam upaya menjawab masalah-masalah yang ada di rumusan dalam penelitian tersebut. Dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian keperpustakaan, yang akan dijadikan dasar dalam kegiatan penelitian. Dalam definisi tersebut, kerangka berpikir dibuat lebih identik untuk karya tulis ilmiah.

Kerangka Pemikiran ini disusun sebagai landasan logis penelitian

yang bertujuan mengukur Efektivitas Pembinaan Atlet oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Balangan. Penelitian ini berlandaskan pada kerangka regulasi utama, yaitu Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan, yang menjadi payung hukum bagi seluruh aktivitas pembinaan di daerah. Berangkat dari fenomena masalah yang menunjukkan adanya hambatan dalam koordinasi, ketersediaan sarana prasarana, dan pola pelatihan yang belum kontinu, diperlukan sebuah model yang kuat untuk menilai kinerja organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Model Efektivitas Organisasi Richard B. Duncan, yang memandang efektivitas sebagai hasil dari kemampuan organisasi mencapai tujuannya, berintegrasi dengan lingkungannya, dan beradaptasi terhadap perubahan.

Pengoperasionalisasikan model Duncan dalam konteks pembinaan atlet DISPORAPAR Balangan, efektivitas diukur melalui tiga dimensi utama yang diterjemahkan ke dalam enam indikator spesifik. Dimensi pertama, pencapaian tujuan, diukur dari indikator kurun waktu pembinaan dan kepastian dasar hukum dukungan atlet. Dimensi kedua, integrasi, diukur melalui prosedur rekrutmen atlet dan proses sosialisasi program dinas kepada *stakeholder* (pelatih dan atlet). Sementara dimensi ketiga, adaptasi, diukur dari upaya peningkatan kemampuan atlet dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Dengan menganalisis kinerja DISPORAPAR terhadap keenam indikator inilah, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai tingkat efektivitas pembinaan atlet secara komprehensif.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

